

# TINGKAT KOORDINASI MATA, TANGAN, DAN KAKI SISWA TUNAGRAHITA KELAS ATAS SLB NEGERI 1 YOGYAKARTA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh:

Estrie Dwi Pamugar

11604221023

## Abstrak

Anak tunagrahita mempunyai keterbatasan motorik dalam gerak, menyebabkan anak yang berkebutuhan khusus mengalami kendala dalam kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui koordinasi mata, tangan, dan kaki siswa tunagrahita kelas atas SLB Negeri 1 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei dengan instrumen berupa tes pengukuran koordinasi mata dan tangan, mata dan kaki, serta mata tangan dan kaki. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa tunagrahita kelas atas SLB Negeri 1 Yogyakarta yang berjumlah 13 anak. Teknik analisis data menggunakan deskriptif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian diketahui kemampuan koordinasi mata dan tangan siswa tunagrahita kelas atas SLB Negeri 1 Yogyakarta sebagian besar memiliki kategori yang sangat kurang dengan persentase 53,84 %. Hasil penelitian tes koordinasi mata dan kaki siswa tunagrahita kelas atas SLB Negeri 1 Yogyakarta sebagian besar memiliki kategori yang kurang dengan persentase 46,15 %. Sedangkan hasil penelitian diketahui kemampuan tes koordinasi mata tangan dan kaki siswa tunagrahita kelas atas SLB Negeri 1 Yogyakarta sebagian besar memiliki kategori yang kurang dengan persentase 46,15 %.

Kata kunci : Koordinasi, Mata, Tangan, Kaki, Siswa Tuna Grahita

## COORDINATION LEVEL OF EYE, HAND, AND FOOT OF RETARDED STUDENTS OF UPPER CLASS IN SLB NEGERI 1 YOGYAKARTA, YOGYAKARTA SPECIAL REGION

### Abstract

Children with mental retardation have limited motor in movements, causing them with special needs have problems in learning activities. The purpose of this research is to investigate the coordination of eye, hand, and foot of retarded students of upper class in SLB Negeri 1 Yogyakarta. This research was descriptive research using survey method and instrument in the form of measurement tests of eye and hand, eye and foot, eye, hand, and foot coordination tests. The research subjects were retarded students of upper class in SLB Negeri 1 Yogyakarta of 13 students. The data were analyzed by using descriptive in the form of percentage. Based on the research results, it is revealed that the ability of eye and hand coordination of retarded students of upper class in SLB Negeri 1 Yogyakarta is the majority categorized in less category with percentage of 53.84%. The research results of eye and foot coordination of retarded students of upper class in SLB Negeri 1 Yogyakarta are mostly in less category with percentage of 46.15%. While the research results of the ability tests of eye, hand, and foot coordination of retarded students of upper class in SLB Negeri 1 Yogyakarta are the majority in the less category with percentage of 46.15%.

Keywords: Coordination, Eye, Hand, Foot, Retarded Student

## PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang layak, hal ini diperkuat dengan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 097/UU/2002 pasal 32 tentang pedoman pengawasan pendidikan, pembinaan pemuda dan pembinaan olahraga “pengembangan pengawasan pendidikan, pembinaan pemuda dan pembinaan olahraga dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, sistem informasi manajemen, penelitian dan pengembangan, seminar, studi banding, lokakarya dan kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait.

Hampir setiap manusia ingin terlahir memiliki tubuh yang sempurna. Sedangkan Tuhan menciptakan manusia dengan berbagai ragam ada yang sempurna maupun yang tidak sempurna. Ketidak sempurnaan tersebut yang sering kita sebut difabel. Difabel ( Different Ability ) adalah seseorang yang keadaan fisik atau sistem biologisnya berbeda dengan orang lain pada umumnya. Kaum difabel ini memiliki banyak sekali macam dimana tiap macamnya memiliki kebutuhan masing-masing. Kebutuhan ini ada karena keterbatasan yang mereka miliki baik pendengaran, penglihatan, alat gerak, dsb. Dalam penelitian ini anak berkebutuhan khusus yang diteliti adalah anak tunagrahita ( cacat mental ). Tunagrahita ialah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata (Somantri,2006:103).

Pada umumnya anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam motoriknya, hal ini tentu menjadi faktor yang dapat menghambat anak tunagrahita dalam belajar gerak. Banyak cara dalam mengetahui kemampuan motorik seseorang, salah satunya dengan melakukan tes koordinasi mata, tangan, dan kaki.

Tes koordinasi mata, tangan, dan kaki perlu dilakukan kepada anak tunagrahita mengingat keterbatasan motorik yang mereka miliki. Tes ini akan memberikan gambaran tentang kemampuan motorik anak tunagrahita tersebut. Sehingga memungkinkan mempermudah guru penjasorkes memahami karakteristik anak tunagrahita tersebut. Terlebih anak tunagrahita pada umumnya bersifat tempramen, sulit diatur, emosi labil, cepat lupa, susah fokus, dan lain lain.

Siswa SLB 1 Yogyakarta pada umumnya sangat senang dan antusias ketika mengikuti pelajaran Penjasorkes. Tetapi karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki para siswa pembelajaran Penjasorkes tidak berjalan dengan baik. Meskipun sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah sudah cukup lengkap, materi pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga sangat bervariasi.

Faktor penghambat yang terjadi di sana adalah ketika Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Penjasorkes yang telah di buat oleh guru yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku tidak dapat disampaikan ataupun diberikan kepada para siswa secara maksimal. Sehingga perkembangan motorik yang berupa koordinasi mata, tangan, dan kaki tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Akibat penyampaian materi penjasorkes yang kurang maksimal maka koordinasi mata, tangan, dan kaki para siswa dapat mengalami hambatan.

Saat berkunjung untuk mengamati siswa SLB Negeri 1 Yogyakarta, di sekolah tersebut terdapat beberapa ketunaan. Peneliti tertarik dan fokus pada siswa tunagrahita. Pada saat observasi yang pertama kebetulan ada siswa tunagrahita sedang bermain bola. Saat mengamati siswa bermain bola sebagian besar siswa terlihat kesulitan mengarahkan

bola kearah sasaran. Dimungkinkan kemampuan motoriknya dengan kemampuan keterampilannya tidak seimbang sehingga bola tidak dapat mengarahkan bola kearah sasaran.

Pada kunjungan selanjutnya di SLB Negeri 1 Yogyakarta, peneliti bermain badminton bersama beberapa siswa tunagrahita. Saat bermain siswa tersebut terkadang tidak bisa mengarahkan shuttlecock pada sasaran (saya). Dimungkinkan karena tingkat keterampilannya rendah yang menyebabkan siswa menderita (kecacatannya) tunagrahita. Setelah bermain badminton, peneliti kebetulan mendapatkan kesempatan untuk bermain sepak bola bersama beberapa siswa tunagrahita yang lain. Saat bermain siswa tunagrahita terkadang tidak dapat mengarahkan bola ke kesasaran. Hal tersebut dimungkinkan karena tingkat keterampilan siswa tersebut rendah yang disebabkan siswa menderita (kecacatan) tunagrahita.

Perkembangan koordinasi mata, tangan, dan kaki sangat berpengaruh dalam aktivitas sehari-hari. Contohnya dalam melakukan lompat, berjalan, melempar, dan lain-lain membutuhkan koordinasi mata tangan dan kaki yang baik maupun selaras. Koordinasi adalah kemampuan saraf dalam menyesuaikan dan mengatur gerakan secara simultan pada saat melakukan suatu gerak. Kemampuan mata tangan dan kaki yang baik dan seimbang sangat penting bagi aktivitas sehari-hari maupun aktivitas olahraga anak tunagrahita. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti berkeinginan untuk meneliti dengan judul “Koordinasi Mata Tangan dan Kaki Siswa Tunagrahita Kelas Atas SLB Negeri 1 Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode survei, adapun teknik

pengumpulan data dengan teknik tes dan pengukuran. Untuk tes koordinasi mata dan tangan, serta tes koordinasi mata dan kaki dilakukan sebanyak dua kali, dan skor diambil dengan mengambil rata-rata dari hasil kedua tes. Sedangkan untuk tes koordinasi mata, tangan, dan kaki dilakukan sebanyak dua kali, dan skor diambil dengan mengambil skor terbaik. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan koordinasi mata, tangan, dan kaki siswa tunagrahita kelas atas SLB Negeri 1 Yogyakarta. Adapun sebagai subjek terdiri dari 13 siswa, yang dilaksanakan pada Selasa, 1 September 2015 di aula SLB Negeri 1 Yogyakarta pukul 08.00-12.00 WIB.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode survei, adapun teknik pengumpulan data dengan teknik tes dan pengukuran.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di gedung aula SLB Negeri 1 Yogyakarta pada pukul 08.00-12.00 WIB.

### **Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa SLB Negeri 1 Yogyakarta kelas atas anak berkebutuhan khusus yang berjumlah 13 orang.

### **Prosedur**

Untuk tes koordinasi mata dan tangan, serta tes koordinasi mata dan kaki dilakukan sebanyak dua kali, dan skor diambil dengan mengambil rata-rata dari hasil kedua tes. Sedangkan untuk tes koordinasi mata, tangan, dan kaki dilakukan sebanyak dua kali, dan skor diambil dengan mengambil skor terbaik.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah:

a. Tes Kooordinasi Mata dan Tangan

Tes koordinasi mata dan tangan dalam penelitian ini menggunakan tes koordinasi dengan lempar tangkap bola tenis (TKJI, 2007: 3). Petunjuk pelaksanaan: sasaran ditempatkan di tembok dan diberi tanda. Sasaran ditempelkan di tembok dengan bagian bawah sejajar dengan tinggi bahu peserta tes. Peserta berdiri di belakang garis batas lemparan sejauh 2,5 meter. Peserta diberi kesempatan untuk melempar bola ke arah sasaran dan menangkap bola kembali selama 20 detik, dengan menggunakan tangan yang sama. Peserta diberikan masing-masing 2 kali kesempatan melakukan tes. Bola dilempar dengan cara lempar bawah dan bola harus ditangkap sebelum bola memantul ke tanah. Lemparan tangkap bola dinyatakan berhasil jika bola mengenai sasaran. Penilaian tes dilakukan dengan cara: lemparan yang mengenai sasaran dan dapat ditangkap dengan benar mendapat 1 skor. jumlah skor selama 20 detik pada kesempatan pertama dan pada kesempatan kedua kemudian dijumlahkan dan diambil rata-ratanya.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen sebanyak 8 anak diperoleh nilai validitas dan reliabilitas tes adalah sebagai berikut : nilai validitas tes sebesar 0,818 dan reliabilitasnya sebesar 0,705.

b. Tes Koordinasi Mata dan Kaki

Tes yang digunakan untuk mengukur tingkat koordinasi mata dan kaki dengan soccer wall voley test (Kir Kendall, Gruber & John Son, 1980: 247-248) adalah sebagai berikut:

Alat dan perlengkapan:

- 1) Papan pantul atau dinding yang rata
- 2) Stopwatch
- 3) Kapur

4) Blangko penilaian

5) Dan alat tulis

Pelaksanaan tes:

- 1) Testi berdiri di daerah tendangan dan siap menendang bola. Dengan diberi aba-aba "Ya" testi mulai menendang bola sebanyak mungkin, boleh menggunakan kaki manapun.
- 2) Sebelum menandang kembali bola harus diblok atau dikontrol dengan kaki yang lain. Setiap menendang bola harus diawali dengan sikap menendang bola yang benar.
- 3) Teste melakukan 2 kali kesempatan menendang bola, masing-masing 20 detik. Tidak boleh menghentikan atau mengontrol bola dengan tangan. Sebelum melakukan tes, testi boleh mencoba terlebih dahulu sampai merasa terbiasa.

Penilaian

- 1) Tiap tendangan yang mengenai sasaran memperoleh nilai satu. Untuk memperoleh satu nilai: bola harus mengenai sasaran. Bola harus dikontrol atau diblok dahulu sebelum ditendang kembali. Pada waktu menendang atau mengontrol bola testi tidak boleh keluar dari daerah tendangan. Bila testi menghentikan atau mengontrol bola dengan tangan, maka nilainya dikurangi satu (1). Bila bola tidak mengenai sasaran, maka testi tidak mendapatkan nilai. Nilai yang diperoleh adalah jumlah nilai pada kesempatan pertama dan kedua di jumlahkan kemudian di ambil rata-ratanya.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen sebanyak 8 anak diperoleh nilai validitas dan reliabilitas tes adalah sebagai berikut : nilai validitas tes sebesar 0,844 dan reliabilitasnya sebesar 0,699.

c. Tes Koordinasi Mata Tangan dan Kaki

Tes koordinasi mata tangan dan kaki digunakan adalah sebagai berikut:

Bentuk Tes : Melempar, menangkap dan menendang bola ke arah sasaran yang diberi skor 4, 3, 2, dan 1 selama 30 detik

Tujuan : Mengukur koordinasi mata, tangan, dan kaki.

Alat dan Fasilitas :

- 1) 2 buah bola tangan
- 2) 1 buah stop watch
- 3) Alat tulis untuk mencatat hasil

Petunjuk Pelaksanaan :

1) Testi siap dengan membawa bola tangan di belakang garis batas dengan jarak 4 meter dari dinding (sasaran/target) dan kesamping tak terbatas.

2) Setelah aba-aba "Ya", Testi secepat mungkin melakukan gerakan melempar, menangkap, dan menendang bola ke arah sasaran/target (dinding) yang diberi skor 4, 3, 2, dan 1 secara terus menerus selama 30 detik.

3) Bola yang memantul dari hasil lemparan maupun tendangan harus melewati garis batas yang sudah ditentukan.

4) Setiap Testi disediakan 2 (dua) buah bola. Jika bola pertama yang dilempar atau ditendang pantulannya tidak melewati garis batas atau keluar garis batas (luncas), Testee diperbolehkan mengambil bola kedua (cadangan) dan selanjutnya kembali di belakang garis untuk melanjutkan gerakan berikutnya sampai waktu yang ditentukan habis.

5) Jika bola kedua yang dilempar atau ditendang pantulannya tidak melewati garis batas atau keluar garis batas (luncas), Testee secepatnya dapat mengambil bola tersebut tanpa bantuan dari siapapun, selanjutnya kembali di belakang garis untuk melakukan gerakan berikutnya sampai waktu yang ditentukan habis.

Penilaian :

1) Skor yang dihitung adalah, jumlah target yang berhasil disentuh bola hasil dari lemparan atau tendangan.

2) Apabila bola yang dilempar atau ditendang mengenai garis sasaran, maka skor tertinggi yang dihitung.

3) Apabila hasil lemparan atau tendangan tidak mengenai sasaran diberi skor "0"

4) Tes dilakukan sebanyak 1 (satu) kali kesempatan, kemudian di ambil nilai yang diperoleh.

Petugas :

1 orang pengambil waktu.

1 orang pengamat

1 orang pencatat hasil

Berdasarkan hasil uji coba instrumen sebanyak 8 anak diperoleh nilai validitas dan reliabilitas tes adalah sebagai berikut : nilai validitas tes sebesar 0,743 dan reliabilitasnya sebesar 0,873.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data yang akan digunakan adalah metode survey dengan teknik tes dan pengukuran. Penelitian ini dengan tes koordinasi mata, tangan, dan kaki siswa tunagrahita SLB Negeri 1 Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode survey, adapun teknik pengumpulan data dengan teknik tes dan pengukuran. Untuk tes koordinasi mata, tangan, dan kaki dilakukan sebanyak dua kali kesempatan dan dijumlahkan, kemudian di ambil rata-ratanya. Tes dasar koordinasi mata, tangan, dan kaki yaitu dengan melempar bola berulang-ulang ke dinding (repeat throw) selama 30 detik.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dengan tes dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan dan

dianalisis untuk dideskripsikan berdasarkan sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor minimum, skor maksimum, rerata (mean), median, modus, simpangan baku, dan persentase. Data disajikan dalam bentuk tabel dan histogram serta analisis deskriptif ini digunakan untuk memaparkan karakteristik data hasil penelitian dan menjawab permasalahan deskriptif.

Tingkat kecenderungan dibagi empat kategori dengan jarak 1 SD (ideal). Penentuan jarak 1 SD didasari asumsi distribusi normal dengan 5 SD. Berkaitan dengan distribusi normal peneliti mengadopsi dari pendapat Mardapi (2008: 123) yang mengelompokan ke dalam kategori sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Kriteria Kemampuan Koordinasi

Skor	Kategori
$X \geq \bar{X} + 1.SBx$	: Sangat Baik
$\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	: Baik
$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx$	: Tidak Baik
$X < \bar{X} - 1.SBx$	: Sangat Tidak Baik

Berdasarkan kriteria di atas disusun standar skor kategori kecenderungan variabel dan indikator variabel penelitian yaitu dengan kategori sangat baik, baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan skor dari rata-rata masing-masing sub variabel, dilakukan dengan mencari mean rata-rata ideal ( $X \square$ ) dan simpangan baku.

Keterangan:

$X$  = Skor akhir rata-rata

$X \square$  = Rerata skor keseluruhan

$SBx$  = Simpangan baku

Dari perhitungan di atas, didapat skor maksimal ideal dan minimal, maka diperoleh:

Rerata skor keseluruhan ( $X \square$ ) =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal + skor minimal)

Simpangan baku ( $SBx$ ) =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal - skor minimal)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tingkat koordinasi mata, tangan, dan kaki siswa tuna grahita kelas atas SLB Negeri 1 Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Diukur dengan tes koordinasi mata-tangan, tes koordinasi mata-kaki dan koordinasi mata-tangan-kaki. Hasil penelitian dari masing-masing tes tersebut di uraikan sebagai berikut :

#### 1. Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan

Deskripsi hasil penelitian tes koordinsi mata dan tangan siswa tuna grahita kelas atas SLB Negeri 1 Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Diperoleh dari subjek sebanyak 13 anak. Berasarkan hasil perhitungan pada tes koordinsi mata-tangan diketahui nilai minimal ideal = 0, nilai maksimal ideal = 10, sehingga diperoleh nilai mean ideal sebesar = 5, dan simpangan baku ideal = 1,67. Deskripsi hasil penelitian tes koordinsi mata-tangan siswa tuna grahita kelas atas SLB Negeri 1 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Penelitian Tes Koordinsi Mata dan Tangan

Rumus Interval	Skor Siswa	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
$X \geq \bar{X} + 1.SBx$	$X \geq 6,67$	Sangat Baik	0	0
$\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	$6,67 > X$	Baik	0	0

	$\geq 5$			
$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx$	$5 > X \geq 3,33$	Kurang baik	6	46,15
$X < \bar{X} - 1.SBx$	$X < 3,33$	Sangat kurang	7	53,85
<b>Jumlah</b>			<b>13</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kemampuan koordinasi mata-tangan siswa tuna grahita kelas atas SLB Negeri 1 Yogyakarta pada kategori sangat baik sebanyak 0 siswa (0 %), kategori baik sebanyak 0 siswa (0 %), kategori kurang baik sebanyak 6 siswa (46,15 %), dan kategori sangat kurang sebanyak 7 siswa (53,85 %). Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi mata dan tangan siswa tunagrahita kelas atas SLB Negeri 1 Yogyakarta sebagian besar memiliki kategori yang sangat kurang.

1. Kemampuan Koordinasi Mata dan Kaki

Deskripsi hasil penelitian tes koordinasi mata dan kaki siswa tunagrahita kelas atas SLB Negeri 1 Yogyakarta diperoleh dari subjek sebanyak 13 anak. Berdasarkan hasil perhitungan pada tes koordinasi mata dan kaki diperoleh nilai minimal ideal = 0, nilai maksimal ideal = 10, sehingga diperoleh nilai *mean* ideal sebesar = 5, dan standar deviasi ideal = 1,67. Deskripsi hasil penelitian tes koordinasi mata dan kaki siswa tunagrahita kelas atas SLB Negeri 1 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Penelitian Tes Koordinasi Mata dan Kaki

Rumus Interval	Skor Siswa	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
----------------	------------	-------------	-----------	------------

			<b>nsi</b>	
$X \geq \bar{X} + 1.SBx$	$X \geq 6,67$	Sangat Baik	0	0
$\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	$6,67 > X \geq 5$	Baik	3	23,07
$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx$	$5 > X \geq 3,33$	Kurang baik	6	46,15
$X < \bar{X} - 1.SBx$	$X < 3,33$	Sangat kurang	4	30,78
<b>Jumlah</b>			<b>13</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian tes koordinasi mata dan kaki siswa tunagrahita kelas atas SLB Negeri 1 Yogyakarta pada kategori sangat baik sebanyak 0 siswa (0 %), kategori baik sebanyak 3 siswa (23,07 %), kategori kurang baik sebanyak 6 siswa (46,15 %), dan kategori sangat kurang sebanyak 4 siswa (30,78 %). Hal ini menunjukkan bahwa hasil

penelitian tes koordinasi mata dan kaki siswa tunagrahita kelas atas SLB Negeri 1 Yogyakarta sebagian besar memiliki kategori yang kurang.

2. Koordinasi Mata, Tangan dan Kaki

Deskripsi hasil penelitian tes koordinasi mata, tangan, dan kaki siswa tunagrahita kelas atas SLB Negeri 1 Yogyakarta diperoleh dari subjek sebanyak 13 anak. Berdasarkan perhitungan pada tes koordinasi mata, tangan dan kaki diperoleh nilai minimal ideal = 0, nilai maksimal ideal = 80, sehingga diperoleh nilai *mean* ideal sebesar = 40, dan standar deviasi ideal = 13,33. Deskripsi hasil penelitian tes koordinasi mata, tangan, dan kaki siswa tunagrahita kelas atas SLB Negeri 1

Yogyakarta dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Hasil Penelitian Tes Koordinasi Mata, Tangan, dan Kaki

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kemampuan tes koordinasi mata, tangan, dan kaki siswa tunagrahita kelas atas SLB Negeri 1 Yogyakarta pada kategori sangat baik sebanyak 0 siswa (0 %), kategori baik sebanyak 2 siswa (15,38 %), kategori kurang baik sebanyak 6 siswa (46,15 %), dan kategori sangat kurang sebanyak 5 siswa (38,47 %). Hal ini menunjukkan bahwa tes koordinasi mata, tangan, dan kaki siswa tunagrahita kelas atas SLB Negeri 1 Yogyakarta sebagian besar memiliki kategori yang kurang.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kemampuan koordinasi mata dan tangan siswa tunagrahita kelas atas SLB Negeri 1 Yogyakarta sebagian besar memiliki kategori yang sangat kurang dengan persentase 53,84 %. Hasil penelitian tes koordinasi mata dan kaki siswa tunagrahita kelas atas SLB Negeri 1 Yogyakarta sebagian besar memiliki kategori yang kurang dengan persentase 46,15 %. Sedangkan hasil penelitian diketahui Kemampuan tes koordinasi mata, tangan, dan kaki siswa tunagrahita kelas atas SLB Negeri 1 Yogyakarta sebagian besar memiliki kategori yang kurang dengan persentase 46,15 %.

Berdasarkan hasil di atas tersebut diketahui bahwa kemampuan gerak koordinasi tuna grahita kelas atas SLB Negeri 1 Yogyakarta sebagian besar adalah kurang dan sangat kurang. Hasil tersebut diartikan bahwa koordinasi gerak siswa tuna grahita kelas atas SLB Negeri 1 Yogyakarta masih dibawah rata-rata.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan kemampuan koordinasi mata dan tangan siswa tunagrahita

Rumus Interval	Skor Siswa	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
$X \geq \bar{X} + 1.SBx$	$X \geq 53,33$	Sangat Baik	0	0
$\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	$53,33 > X \geq 40$	Baik	2	15,38
$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx$	$40 > X \geq 26,67$	Kurang Baik	6	46,15
$X < \bar{X} - 1.SBx$	$X < 26,67$	Sangat kurang	5	38,46
<b>Jumlah</b>			<b>13</b>	<b>100</b>

kelas atas SLB Negeri 1 Yogyakarta sebagian besar memiliki kategori yang sangat kurang dengan presentase 53,84%.

2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan kemampuan koordinasi mata dan kaki siswa tunagrahita kelas atas SLB Negeri 1 Yogyakarta sebagian besar memiliki kategori yang kurang dengan presentase 46,15%.
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Kemampuan tes koordinasi mata tangan dan kaki siswa tunagrahita kelas atas SLB Negeri 1 Yogyakarta sebagian besar pada kategori yang kurang dengan presentase 46,15%.

### Saran

Hasil dari penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk siswa yang mempunyai tingkat koordinasi mata tangan dan kaki kurang dan sangat kurang dapat ditingkatkan dengan melakukan latihan

- gerakan latihan koordinasi secara terus menerus.
2. Disarankan bagi guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan model pendidikan jasmani olahraga di sekolah dasar, dengan tujuan dapat meningkatkan tingkat koordinasi mata tangan dan kaki siswa tunagrahita kelas atas SLB Negeri 1 Yogyakarta.
  3. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan populasi dan sampel yang lebih luas lagi sehingga tingkat koordinasi mata tangan dan kaki siswa tunagrahita dapat teridentifikasi lebih banyak lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- AAMD. Amerika Association on Mental Deficiency (1983). *Classification In Mental Retardation, American Association of Mental Deficiency*. Washington
- Abdurrahman, Mulyono. 1994. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Triwarsono, (2006). *Kemampuan Motorik Kasar Anak Tuna Grahita Mampu Didik SLB Negeri 3 Yogyakarta. Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- American Heritage Dictionary, 1982: 644; Maslim.R., 2000:119 dalam Delphie: 2006:113
- Amin, M. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*, Depdikbud, Dirjen Dikti, Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bompa, Tudor O. (1994). *An Illustration of the Interdependence Between the Blomotor Abilities Periodization of Strenght*. Canada: Publishing Inc. Toronto.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Tes Kesegaran Jasmani Indonesia untuk siswa SD umur 10-12 Tahun*. Jakarta : Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani. Depdiknas.
- Djemari Mardapi. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia
- Djoko Pekik. (2002). *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakrta egc,
- Geofani Akbar, (2008). *Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunarungu Sedang Usia 2-5 Tahun di SLB B Karnnamanohara Sleman. Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Mey kurniawan Dwi S, (2012). *Kemampuan Motorik Berdasarkan Status Gizi Siswa Putra dan Putri Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri Krapyak 2 Kabupaten Sleman. Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY
- Muljono Abdurrachman dan Sudjadi. S. (1994). *Psikologi Luar Biasa Umum*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Munzayanah. (2000). *Tunagrahita. Depdikbud, UNS Surakarta*
- Nosek. J. (1982). *General Theory of Training*. Lagos: Pan African Pers Ltd.
- Kirkendall, D.R., Gruber, J.J., and Johnson, R.E., .1980, *Measurement and Evaluation*

- for *Physical Educators*, Wm. C. Brown Company Publisher, Iowa.
- Kirk, R.E. and Othmer, D.F., 1951, "Encyclopedia of Chemical Technology", Interscience Encyclopedia, Inc., New York.
- M. Amin. (1995). *Ortopedagogik Anak Tuna Grahita*. Bandung: Depdikbud.
- Patton, Sawicki. 1991. *Basic Methods of Policy Analysis and Planning*. Prentice Hall.
- Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010, tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan
- Rusli Lutan. (2000). *Asas-asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas.
- Schmidt A. R. (1988). *Motor Control and Learning: A Behavioral Emphasis Edisi ke-2*. Champaign Illinois: Human Kinetics Publishers, Inc
- Salim Choiri & Ravik. (1999). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Surakarta: Pustaka jaya.
- Sajoto. (1988). *Pembinaan kondisi Fisik dalam Olahraga*. Tarsiti: Bandung.
- Sridadi (2007). *Sumbangan Tes Koordinasi Mata, Tangan, dan Kaki yang Digunakan untuk Seleksi Calon Mahasiswa Baru Prodi PJKR Terhadap Mata Kuliah Praktek Dasar Gerak Softball*. Yogyakarta: FIK-UNY.
- Soleh Hartadi. (2007). *Kontribusi Kekuatan Otot Lengan dan Koordinasi Mata Tangan dengan Ketepatan Servis Atlet Bolavoli Yuniior di Klub Bolavoli Yuso Yogyakarta*. Skripsi.
- Suharno HP. (1982). *Ilmu Coaching Umum (diktat)*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Suharno. (1993). *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta
- Sutjihanti, S. (1995), *Psikologi Anak Luar Biasa*: DIRJEN Pendidikan Tinggi.
- Sutjihati Somantri. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa, Bandung*: Rafika Aditama
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2011). *Pedoman Tugas Akhir UNY*. Yogyakarta: Kampus UNY Karangmalang.